

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian merupakan gambaran penting yang dapat menunjukkan status perkembangan Negara. Keadaan perekonomian di Indonesia yang diinginkan akan tercapai apabila pelaku ekonomi dapat menyusun strategi pembangunan sumber daya alam dengan cerdas. Kondisi perekonomian saat ini yang semakin berkembang pesat, mengharuskan perusahaan untuk selalu melakukan perubahan strategi sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik (Samosir, 2017). Setiap perusahaan akan saling bersaing meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mendapatkan kepercayaan investor agar investor tertarik membeli saham perusahaan.

Nilai perusahaan tidak hanya penting bagi seorang investor tetapi juga penting bagi seorang manajer. Seorang manajer dapat membuktikan kinerja yang baik terhadap perusahaan jika mampu mencapai tujuan perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur atau prestasi kerja yang telah diraih seorang manajer. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham.

Faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan yaitu keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aset yang dikelola perusahaan

dan berpengaruh secara langsung terhadap aliran kas perusahaan. Pengalokasian dana perusahaan termasuk keputusan investasi, baik dana dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Pengeluaran dana perusahaan saat sekarang untuk kegiatan investasi akan memberikan pengaruh positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, hal ini akan berdampak meningkatnya harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi dengan tepat, maka akan semakin tinggi peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar sehingga hal tersebut akan memberikan sinyal positif bagi investor. Tidak semua investor mempertimbangkan berapa besar kenaikan aset perusahaan, investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para investor. Investasi yang dilakukan perusahaan juga mengandung risiko, oleh karena itu investor menganggap bahwa tidak semua perusahaan yang melakukan investasi besar akan menghasilkan laba yang besar pula.

Penelitian Agustiawan *et al.*, (2019) dan Fajriana & Priantinah (2016) membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan, akan diikuti dengan semakin tingginya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba yang mampu mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Hasil kontradiktif ditunjukkan penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2020) membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena pertumbuhan aset perusahaan yang melebihi batas optimal akan menyebabkan perusahaan merasa terbebani dengan

biaya yang terjadi, laba perusahaan akan menurun dan akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut susunan pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan kebutuhan dana yang semakin meningkat untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan harus mampu mengkombinasikan sumber pendanaan dari modal sendiri dan melalui utang secara seimbang. Struktur pembiayaan perusahaan akan menentukan biaya modal yang akan menjadi dasar penentuan keuntungan yang diinginkan oleh para investor. Brigham & Houston (2018:92) menyatakan sistem pajak perusahaan lebih menyukai pembiayaan dengan utang daripada pembiayaan ekuitas. Investor mengambil keputusan investasi dengan menaksir kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan utang dan menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dimata investor sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan akan meningkat. Akan tetapi, tidak semua perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan utangnya. Apabila penggunaan utang yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal itu akan menunjukkan tingginya tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena utang perusahaan akan menimbulkan beban tetap tanpa melihat besarnya pendapatan.

Penelitian Agustiawan *et al.*, (2019) dan Masitoh *et al.*, (2018) membuktikan keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tepat dalam menjalankan operasional perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki utang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Hasil kontradiktif ditunjukkan penelitian Fajriana & Priantinah (2016) membuktikan keputusan pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi utang akan menurunkan nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Maulana *et al.*, (2016) yang membuktikan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar utang dan risiko yang dimiliki perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut terkadang tidak terlalu dikhawatirkan oleh perusahaan, apabila manfaat utang masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutannya maka perusahaan akan terus menggunakan utang.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Harrison Jr *et al.*, (2017:18) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai keputusan perusahaan yang menyangkut bagaimana perusahaan membagikan tingkat keuntungan kepada pemegang saham atau menyimpannya dalam bentuk laba ditahan untuk memperluas kegiatan operasionalnya. Kebijakan ini mempengaruhi niat investor berinvestasi di perusahaan. Pemegang saham dan perusahaan saling berkaitan untuk bersama-sama mendapatkan keuntungan, dimana perusahaan memiliki tujuan untuk

mempertahankan keberlangsungan perusahaan sedangkan investor tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan melalui pembagian dividen.

Para pemegang saham tidak tertarik mendapatkan *capital gain* karena menurutnya *capital gain* memiliki risiko yang besar serta sulit diprediksi, sehingga para pemegang saham lebih tertarik untuk mendapatkan dividen karena dividen mudah diprediksi dan memiliki risiko kecil. Teori kebijakan dividen yang tepat akan tercermin dalam kemakmuran perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian Hairudin *et al.*, (2020) membuktikan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor akan merespon ketika terjadi kenaikan dividen dengan membeli saham perusahaan, sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan meningkat. Hal ini juga membuktikan bahwa investor menghindari risiko ketidakpastian dan lebih memilih dividen daripada *capital gain*. Hasil kontradiktif ditunjukkan penelitian Mayasari *et al.*, (2015) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan dapat menurunkan nilai perusahaan, hal ini dapat terjadi karena ada pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini dan lebih menyukai laba ditahan yang dapat meningkatkan saldo laba perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan *ekspansi*.

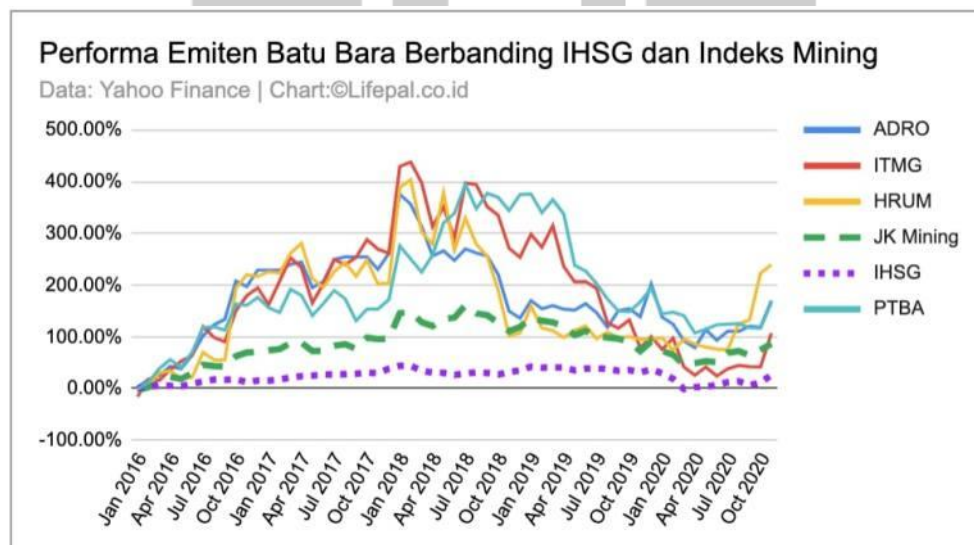
Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari betapa pentingnya tanggung jawab sosial (*CSR*) yang harus dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok yang berkepentingan menyangkut aktivitas

perusahaan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menjadikannya sangat penting untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya (*CSR*) sejalan dengan tingginya perhatian masyarakat terhadap produk/komoditas ramah lingkungan. Dengan melakukan pengungkapan *CSR*, masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan tapi juga memperhatikan pihak eksternal. Citra baik perusahaan akan meningkat dan menyebabkan masyarakat tertarik untuk membeli produk perusahaan sehingga penjualan produk perusahaan akan meningkat. Investor akan tertarik membeli saham perusahaan karena menganggap perusahaan akan memberikan keuntungan yang besar di masa yang akan datang (Suciwati *et al.*, 2016).

Penelitian Masruroh & Makaryanawati (2020), Amos (2018) dan Masitoh *et al.*, (2018) membuktikan bahwa *CSR* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena dengan melakukan *CSR*, perusahaan akan mendapatkan citra baik dan keuntungan yang besar dari penjualan produknya. Berbeda dengan hasil penelitian Fajriana & Priantinah (2016) membuktikan pengungkapan *CSR* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengungkapkan *CSR* tidak menjamin nilai perusahaan akan tumbuh berkelanjutan. Hasil kontradiktif ditunjukkan oleh penelitian Sabatini & Sudana (2019) membuktikan pengungkapan *CSR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain ditunjukkan oleh penelitian Firda & Efriadi (2020) membuktikan bahwa *CSR* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum

melakukan pengungkapan CSR secara maksimal, dibuktikan dengan tidak konsistennya perusahaan dalam setiap periode untuk mengungkapkan CSR kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, khususnya sektor pertambangan (Saepulloh, 2019). Bisnis sektor pertambangan merupakan salah satu bisnis yang mampu mendukung pembangunan nasional dengan memberikan kontribusi berbagai sektor ekonomi regional/nasional. Kontribusi sektor pertambangan terhadap penerimaan Negara berasal dari pembayaran pajak termasuk royalti. Selain itu, peran yang diberikan adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan (Cdmione.com, 2020).



Sumber :Lifepal.co.id

**Gambar 1.1**

### **Grafik Performa Emiten Batubara**

Berdasarkan laporan yang dirilis (Duniaenergi.com, 2020) pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kinerja empat emiten pertambangan yang *listing* di Bursa

Efek Indonesia (BEI), PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Harum Energy Tbk (HRUM), berpotensi meningkat dan sanggup mengalahkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks *Mining*. Meskipun terjadi penurunan penjualan sebesar 9% pada periode sembilan tahun 2020, pergerakan harga Adaro tumbuh sebesar 169,90% sejak Desember 2015 hingga November 2020. Kinerja saham Indo Tambangraya juga naik signifikan, harga saham Indo Tambangraya tumbuh sebesar 106,99%. Seperti perusahaan batubara lainnya, pendapatan Indo Tambangraya juga tercatat turun. Saham Bukit Asam sejak Desember 2015 sampai dengan November 2020, tercatat tumbuh sebesar 166,30%. Pertumbuhan harga saham terbesar dicatat Harum Energy. Sejak Desember 2015 sampai November 2020, saham Harum tumbuh sebesar 239,26%. Meskipun terjadi penurunan penjualan, tercatat adanya kenaikan dari segi laba komprehensif. Hal ini dikarenakan adanya tambahan pendapatan di sektor pendapatan lainnya.

Dunia usaha sektor pertambangan menjadi semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu bersaing dan unggul dalam persaingan. Keuntungan perusahaan dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja keuangan yang pada akhirnya dapat menaikkan harga saham. Industri sektor pertambangan mengalami kemajuan dan perbaikan sehingga semakin diminati oleh para investor. Minat investor yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya harga saham yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan.

Dari perbedaan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan pentingnya nilai perusahaan terhadap kelangsungan hidup perusahaan, peneliti



tertarik untuk mempelajari dan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan?
4. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan.

2. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh positif pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian yang diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan.

##### **2. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi kepada investor untuk menentukan nilai perusahaan akibat keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber penelitian terdahulu bagi pembaca dan memberikan kontribusi untuk mendukung penelitian yang akan datang.

#### **4. Bagi Pengambil Keputusan**

Memberikan gambaran mengenai kebijakan yang akan diambil perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan di masa yang akan datang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan penelitian ini ada lima bab yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai isi dari penelitian yang lebih jelas dan terstruktur dengan maksud untuk memudahkan pemahaman dengan penjabaran sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah yang melandasi pemikiran atas penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika yang dapat digunakan dalam penelitian.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian terdahulu dengan landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian serta pengembangan hipotesis yang mendukung permasalahan dalam penelitian dan penelitian terdahulu.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini meliputi rancangan yang diteliti, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel,

populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data, dan metode analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah, keterbatasan analisis data yang ditemukan pada saat meneliti, dan pemberian saran berupa implikasi atas hasil penelitian.

